E-ISSN: 2964-6723

JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Homepage: https://jurnal.alungcipta.com/index.php/JIM
Vol. 4 No. 3, Oktober 2025
Doi:



Strategi Komunikasi dalam Membangun Mutu Lulusan SMKN 1 Tangerang melalui Program Alfamidi Class

Frisca Mulia Sari
Universitas Bina Sarana Informatika
Email : 44190285@bsi.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian dalam skripsi ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menerapkan strategi komunikasi dalam melaksanakan kerjasama dengan dunia industri sebagai salah satu bentuk dalam membangun mutu lulusan melalui program kelas industri, skripsi ini juga bertujuan bagi peneliti untuk mengetahui dan memahami strategi komunikasi dalam membangun mutu lulusan SMK dengan dunia industri, serta untuk mengetahui seberapa besar mutu yang diperoleh lulusan SMK dalam kerjasama yang dijalin bersama dunia industri. Sedangkan jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang diterapkan ialah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi berjalan dengan baik dan efektif, dikarenakan terdapat strategi komunikasi yang diterapkan keduanya, yaitu adanya keterbukaan komunikasi antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi begitu pun sebaliknya, sehingga dapat mencapai tingkat keberhasilan dalam kerjasama ini bagi lulusan SMKN 1 Tangerang sebesar 100%, dimana terdapat pula faktor pendukung lainnya dalam keberhasilan tersebut, seperti adanya inovasi-inovasi baru dalam menjalankan program Alfamidi class.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Dunia Industri, dan Mutu Lulusan

Abstract

The research background in this thesis is a Vocational High School (SMK) which implements a communication strategy in carrying out collaboration with the industrial world as a form of building graduate quality through industrial class programs, this thesis also aims for researchers to know and understand communication strategies in building the quality of SMK graduates with the industrial world, as well as to find out how much quality is obtained by SMK graduates in collaboration with the industrial world. While this type of research is in the form of qualitative descriptive research, the data collection method used is observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that communication between SMKN 1 Tangerang and Alfamidi is going well and effectively, because there is a communication strategy that is applied by both, namely the existence of open communication between SMKN 1 Tangerang and Alfamidi and vice versa, so that graduates can achieve a level of success in this collaboration. SMKN 1 Tangerang is 100%, where there are also other supporting factors in this success, such as new innovations in running the Alfamidi class program.

Keywords: *Communication Strategy, Industrial World, and Quality of Graduates*

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi adalah rencana untuk mengubah perilaku orang pada umumnya dengan mengkomunikasikan ide-ide baru. Strategi komunikasi juga merupakan perpaduan terbaik dari semua elemen-elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga efek (efect) untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2013:61). Maka dapat digaris bawahi bahwa strategi komunikasi ialah suatu rencana yang ditujukan untuk mengubah perilaku manusia dengan mentransmisikan ide-ide baru, dimana untuk pelaksanaan strategi komunikasi itu sendiri ialah seluruh proses komunikasi harus dapat dipahami sebagai proses pengubahan pesan kedua sisi atau kedua belah pihak, dimana kedua belah pihak saling tertarik dengan proses ini sehingga mendapatkan informasi yang dipertukarkan satu sama lain. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus dapat mempertimbangkan semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan kunci terpenting untuk masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini dikarenakan agar mampu bersaing dalam kehidupan bangsa yang semakin maju dan modern, serta dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Sudarmono et al., 2021:266). Undang-Undang Pasal 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana yang sadar akan hal untuk menciptakan suasana belajar dan proses sedemikian rupa, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti dan keterampilan yang dibutuhkan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sudarmono et al., 2021:267).

Pada pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan pada umumnya merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang sangat diperlukan dalam beberapa bagian peningkatan untuk mewujudkan budaya, akhlak mulia, perilaku yang baik dan kehidupan yang baik. Karena tanpa pendidikan yang layak dan berkualitas, maka bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dari Negara lain. Oleh karena itu, tidak heran jika di Negara yang tingkat pendidikannya tinggi, tingkat perekonomiannya pun meningkat pesat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dengan tujuan untuk mendidik, mengajar atau pun melatih siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang studi yang dipilih siswa atau peserta didik (Kumaat, 2018). Kehadiran SMK diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk beralih ke profesi tertentu dengan mengembangkan sikap profesional, keterampilan dan kemampuan memilih profesi untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri, terpenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. memenuhi kebutuhan dunia industri serta berdaya saing dan layak. Keputusan ini tentunya menjadi indikasi penting bahwa keberadaan SMK diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mampu menghadapi globalisasi di bidang industri.

Kualitas lulusan mengacu pada tingkat baik atau buruknya suatu lulusan, yang berarti lulusan itu berkualitas baik dan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berfungsi (Zazin, 2017:54–55). Zazin juga menjelaskan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang dapat ditingkatkan karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.

Pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa mutu lulusan berarti taraf mutu lembaga pendidikan, atau lebih tepatnya taraf baik buruknya lulusan pada sekolah tersebut. Dimana, ukuran yang dibuat untuk memenuhi tuntutan kebutuhan, keamanan, kenyamanan dan keinginan sekolah tepatnya ialah jenjang SMK. Mutu lulusan juga sebagai pengembangan karakter peserta didik, kompetensi peserta didik, serta kepuasan peserta didik maupun sekolah.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2022 sebesar 5,97% dan mengalami penurunan sebesar 0,63% dibandingkan dengan Agustus 2021 (Indonesia, 2021).

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2020 (persen)	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (persen)	Perubahan Agt 2020–Agt 2021 (persen poin)	Perubahan Agt 2021–Agt 2022 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,07	6,49	5,86	-0,58	-0,63
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	7,46	6,74	5,93	-0,72	-0,81
- Perempuan	6,46	6,11	5,75	-0,35	-0,36
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	8,98	8,32	7,74	-0,66	-0,58
- Perdesaan	4,71	4,17	3,43	-0,54	-0,74
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15–24 tahun	20,46	19,55	20,63	-0,91	1,08
- 25–59 tahun	5,04	4,44	3,36	-0,60	-1,08
- 60 tahun ke atas	1,70	2,73	2,85	1,03	0,12

Gambar 1. Karakteristik Pengangguran (BPS, 2021)

Pada Agustus 2022, TPT laki-laki terbukti 5,93% lebih baik dari TPT perempuan yaitu 5,75%. Pada saat yang sama, TPT antara laki-laki dan perempuan menurun secara signifikan dibandingkan Agustus 2021 dari 0,81% menjadi 0,36% satu sama lain. Disisi lain, jika dilihat dari kawasan pemukiman, TPT perkotaan jelas lebih baik sebesar 7,74%, jauh lebih tinggi dibandingkan TPT pedesaan yang hanya 3,43%. Namun demikian, baik TPT perkotaan maupun perdesaan tentu menunjukkan pola yang mirip dengan TPT nasional, yaitu hasil yang lebih rendah dibandingkan Agustus 2021 yang masing-masing sebesar 0,58% dan 0,74%. Sebaliknya, pada Agustus 2022, TPT kelompok usia muda (15-24 tahun) menunjukkan TPT tertinggi, meningkat menjadi 20,63 persen. Pada saat yang sama, TPT untuk manula (usia 60+) terendah sebesar 2,85%. Dibandingkan Agustus 2021, hanya kelompok usia 25-29 tahun yang mencatatkan penurunan TPT yakni 1,08%.

Kemitraan tentunya sangat dibutuhkan untuk kemajuan ekonomi dan teknologi, sehingga nantinya akan membantu agar sekolah tidak ketinggalan ketika menjalin kerjasama dengan dunia industri, karena industri menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menjamin dalam proses pembelajaran (Lestari, Bekdi dan Pardimin, 2019).

Salah satu tujuan kerjasama sekolah dengan industri adalah untuk mempercepat transisi lulusan masa depan ke kehidupan kerja dengan meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan pengalaman kerja yang menguasai standar keterampilan produksi dan menginternalisasi sikap, nilai dan nilai. daerah budaya mutu tentu menghargai nilai bisnis dan kewirausahaan serta menumbuhkan etos kerja yang kritis, produktif dan berdaya saing (Purwadi et al., 2019).

SMKN 1 Tangerang merupakan salah satu SMK yang bekerjasama dengan industri melalui program Alfamidi class, Alfamidi class itu sendiri merupakan unit produksi jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) SMKN 1 Tangerang, dalam bidang retailing. Dimana program tersebut bekerjasama dengan PT. Midi Utama Indonesia Tbk atau yang lebih dikenal dengan sebutan Alfamidi. Alfamidi class yakni kelas Alfamidi yang terdiri dari peserta didik dibentuk sedini mungkin untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) di Alfamidi itu sendiri. Pembelajaran Alfamidi class tentu tidak terlepas dari para mentor, baik dari pihak sekolah maupun dari mitra tersebut.

Program Alfamidi class dan juga besarnya minat peserta didik dalam mengikuti program tersebut, tentu menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dalam menghadirkan kerjasama antar sekolah dengan pihak industri, tentu disinilah strategi komunikasi dibutuhkan baik dari pihak sekolah maupun industri, hal ini guna untuk merealisasikan kerjasama tersebut. Agar tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan melalui strategi yang telah ditetapkan, dimana salah satu tujuannya ialah untuk mengurangi tingkat angka pengangguran di Indonesia dengan memiliki mutu lulusan yang baik dan kompeten. Maka strategi tersebut juga harus diikuti dengan implementasi (tindakan).

Pelaksanaan bagaimanapun juga tidak akan efektif tanpa adanya perencanaan, tetapi perencanaan yang baik tentunya mencakup prinsip-prinsip untuk mencapai tujuan, realistis, masuk akal dan efektif, serta mencerminkan strategi dan kebijakan organisasi yang ada. Tentunya strategi itu sendiri tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menguraikan taktik operasional saja, tetapi keberhasilan komunikasi yang efektif juga ditentukan oleh faktor-faktor yang menggerakkan strategi komunikasi itu sendiri.

Strategi komunikasi untuk pencapaian tujuan tentu harus dapat menunjukkan bagaimana operasi taktis harus dilakukan, dalam artian prosedurnya dapat berubah sewaktu-waktu tergantung situasi dan keadaan. Mengingat bahwa pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia industri, maka dari itu peneliti tertarik dengan hubungan kerjasama tersebut terhadap program Alfamidi class dalam menghadirkan mutu lulusan terbaik.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi komunikasi adalah cara pengorganisasian pelaksanaan proses komunikasi mulai dari perencanaan (planning)

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

melalui pelaksanaan (implementation) sampai dengan evaluasi (evaluation) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi merupakan aspek penting yang memungkinkan percepatan dan kesinambungan program pembangunan, khususnya di bidang pemasaran (Haris, 2016:1).

Kerja sama juga merupakan usaha bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Soekanto, 2017:66). Pernyataan ini dengan jelas menyatakan bahwa kerjasama adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi dan bernegosiasi satu sama lain. Dimana hal tersebut merupakan pernyataan penting terkait dengan kehidupan manusia, karena dengan kerjasama tersebut seseorang dapat menjalani kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini tentu berkaitan dengan komunikasi organisasi, Komunikasi organisasi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tampilan dan interpretasi pesan antar unit komunikasi milik unit tertentu, sejauh mana suatu organisasi memenuhi harapan karyawan dapat menjadi faktor yang meningkatkan semangat atau motivasi kerja (Pace dan Faules, 2016:31).

Komunikasi organisasi memiliki dua definisi (Pace dan Faules, 2016:31), yaitu:

1. Definisi Fungsional ialah komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai tampilan dan interpretasi pesan antara unit komunikasi dari organisasi tertentu. Organisasi terdapat dalam hubungan hierarkis satu sama lain dan beroperasi dalam lingkungan yang terdiri dari unit-unit komunikasi .
2. Pengertian interpretasi adalah proses penciptaan makna dalam suatu interaksi yang dihadirkan oleh suatu organisasi. Proses interaktif tidak mencerminkan bahwa organisasi adalah organisasi. Komunikasi organisasi adalah "perilaku organisasi" yang terjadi dan cara orang-orang yang terlibat dalam proses peristiwa memahami apa yang sedang terjadi.

Berdasarkan definisi di atas, kepuasan organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem yang terhubung dalam suatu organisasi dan kepuasan komunikasi organisasi juga berkaitan dengan motivasi kerja. Oleh karena itu, teori komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai proses hubungan formal dan informal dalam jaringan yang saling bergantung dan merupakan sistem yang saling berhubungan yang bertujuan untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti.

Pada penelitian SMKN 1 Tangerang dalam membangun mutu lulusannya melalui program Alfamidi class tentu perlu menggunakan teori komunikasi organisasi. Hal ini dikarenakan dalam kerjasama tersebut tentu perlu memiliki hubungan yang baik, dimana hubungan baik tersebut dapat berupa formal ataupun informasl sesuai dengan kebutuhan yang ingin diterapkan oleh SMKN 1 Tangerang maupun Alfamidi. Senantiasa, hal tersebut jika telah diterapkan dengan baik maka akan ada motivasi dalam menjalani kerjasama tersebut, tentu motivasi inilah yang mengantarkan kerjasama ini dalam mencapai tujuannya, yaitu dapat membangun mutu lulusan SMKN 1 Tangerang.

METODE

Penelitian ini diimplementasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif, hal tersebut dikarenakan peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang "Strategi komunikasi dalam membangun mutu lulusan SMK Negeri 1 Tangerang melalui program Alfamidi Class".

Hal ini guna untuk melukiskan secara akurat terkait strategi komunikasi dalam menerangkan konsep kerjasama SMKN 1 Tangerang dengan pihak industri atau PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Dalam orientasi demikian, maka jenis penelitian yang dianggap relevan ialah penelitian deskriptif kualitatif, dengan maksud data yang terkumpul berbentuk kata-kata berupa transkrip wawancara dan catatan riset, dan juga terdapat pula dokumentasi berupa foto, guna untuk menunjang bukti agar hasil dan data yang diperoleh lebih akurat.

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2015:62). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dimana didalamnya meliputi:

1. Observasi
   Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengamati titik penelitian untuk meneliti lebih dekat kegiatan yang dilakukan, bahwa tujuan observasi adalah untuk memahami sejauh mana pengetahuan yang diperoleh mulai dari awal hingga akhir observasi kemudian diterapkan (Riduwan, 2014:104).

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Singkatnya, observasi bertujuan untuk menjelaskan alur proses penelitian yang kita butuhkan, tentunya dengan bantuan materi pendukung. Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di SMKN 1 Tangerang untuk mencari informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini.

2. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih detail tentang responden (Sugiyono, 2016:317).

   Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah cara untuk memverifikasi atau membuktikan informasi yang diperoleh sebelumnya. Ini juga dapat dikatakan sebagai tanya jawab, atau sebagai tindakan verbal antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik, selama yang satu dapat melihat yang lain. Wawancara juga dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pengetahuan yang lebih dalam dan dilakukan secara informal, terstruktur, dengan mempertimbangkan situasi kontekstual yang paling sesuai untuk memperoleh informasi yang detail, jujur, dan mendalam.

   Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini melakukan wawancara dengan informan yang memiliki informasi akurat tentang objek yang diteliti. Dalam konteks ini, narasumber yang akan diwawancarai adalah Wakil Direktur Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) dan Kepala Bidang BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) di SMK Negeri 1 Tangerang.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah pengambilan informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, tulisan, risalah rapat, kalender, agenda, dan lain-lain, dokumen juga dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda, dari yang sederhana hingga yang lebih lengkap, dan bahkan dapat mengambil bentuk menerima objek lain (Sutopo, 2013:69).

   Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bahan dengan cara meneliti literatur atau dokumen dan gambar dokumenter yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini untuk membuktikan keakuratan informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti. Waka Kurikulum dan Ketua Jurusan BDP sebagai informan di SMKN 1 Tangerang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi dalam Membangun Mutu Lulusan SMKN 1 Tangerang melalui Program Alfamidi Class

SMKN 1 Tangerang merupakan sekolah yang unggul dan telah melahirkan alumni-alumni yang kompeten dibidangnya. Salah satu kontribusi SMKN 1 Tangerang dalam membangun bangsa dan Negara yaitu dengan kemitraanya dengan dunia industri tepatnya dunia industri yang telah berjalan lama dan telah melahirkan alumni-alumni kompeten dibidangnya. Sudah berjalan tujuh tahun lamanya SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi melakukan kerja sama melalui program Alfamidi class, dimana kerja sama tersebut secara resmi berupa MOU yang berisikan tentang perjanjian-perjanjian terhadap kedua belah pihak.

Pendekatan human relation pada komunikasi organisasi tentu sangat membantu sekali dalam proses kerja sama berlangsung antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi, dikarenakan dalam pendekatan tersebut berkaitan tentang penekanan pada kontribusi terhadap kedua belah pihak dapat disalurkan melalui pikiran dan ide-ide mereka, yang bermaksud bahwa ide-ide tersebut harus dapat dipertimbangkan dengan baik agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. sama halnya dengan kerjasama yang terjalin antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi, dimana keterbukaan komunikasi yang dilakukan keduanya dapat membantu berjalannya kerja sama ini, terlebih lagi hal ini agar meminimalisir terjadinya miss communication serta dapat segera diatasi jika terdapat masalah atau kendala didalamnya, terutama pada saat evaluasi tahunan atau supervisi, dimana ketika ada evaluasi maka akan ada inovasi yang tentunya inovasi tersebut dipertimbangkan dengan baik oleh SMKN 1 Tangerang dan Alfamidi.

Mengingat bahwa kerja sama ini sendiri menggunakan pendekatan human relation, dimana komunikasi tersebut dapat dilakukan

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

secara fleksibel, hal ini tentu dapat dilihat dari konten komunikasi, arah komunikasi, media komunikasi dan gaya komunikasi yang digunakan:

1. Konten Komunikasi
   Konten komunikasi yang dimaksud ialah berupa tugas, sosial dan inovasi. Maka jika dilihat pada kerja sama antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi maka tugas, sosial dan inovasi tersebut ialah adanya program kelas industri yaitu Alfamidi class, dimana serangkaian kegiatan tersebut dapat menjalankan tugas yang semestinya. Sedangkan sosial dapat berupa pembelajaran pada Alfamidi Class berlangsung dan inovasi itu sendiri dapat berupa ide-ide yang didapat saat evaluasi mendatang.
2. Arah Komunikasi
   Arah komunikasi yang dimaksud disini ialah berupa vertikal maupun horizontal, dimana keterbukaan komunikasi tersebut dapat dilakukan dari SMKN 1 Tangerang ke Alfamidi, maupun sebaliknya.
3. Media Komunikasi
   Media komunikasi disini ialah dapat digunakan segala media, baik secara tatap muka ataupun secara online. Hal ini tentu berkaitan dengan kerja sama yang terjalin pada SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi, dimana dapat dilakukan melalui WhatsApp, Email dan media online lainnya, dan dapat dilakukan secara tatap muka terutama ketika terdapat agenda supervisi yang mengharuskan pihak industri ke SMKN 1 Tangerang untuk meninjau dan melakukan evaluasi terkait program yang sedang berjalan.
4. Gaya Komunikasi
   Gaya komunikasi yang digunakan pada pendekatan ini ialah segala arah, atau dapat secara formal maupun informal. Pada kerja sama ini gaya komunikasi secara formal ialah berupa kunjungan industri atau supervisi, sedangkan informal berupa apa saja, dimana biasanya menggunakan media online dalam melakukan report ke Alfamidi.

Pendekatan tersebut tentu juga termasuk salah satu strategi yang digunakan dalam kerjasama ini agar berjalan dengan baik, efektif dan juga berkualitas, sedangkan strategi lainnya yang digunakan SMKN 1 Tangerang dalam mempertahankan kerja sama ini dengan Alfamidi ialah membina hubungan yang baik, saling melengkapi satu sama lain dan memenuhi standar-standar yang ditetapkan oleh Alfamidi, terutama yang tertera pada MOU.

Dalam berkomunikasi tentu terdapat kepuasan komunikasi sebagai hasil dari komunikasi yang telah dilakukan, pada penelitian ini tentu ialah kepuasan komunikasi organisasi yang didapatkan dalam kerjasama antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi, dimana dalam mencapai kepuasan komunikasi organisasi tersebut diperlukan komponen pendukung lainnya, antara lain:

1. Informasi terkait pekerjaan
   Pada hasil penelitian ini keterbukaan komunikasi ialah strategi komunikasi yang digunakan pada kerjasama antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi, dimana informasi-informasi penting terkait kerjasama antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi harus dijelaskan secara terperinci satu sama lain, agar tidak menghambat dalam kerjasama ini atau proses pembelajaran Alfamidi class.
2. Kecukupan informasi
   Pada hasil penelitian ini, kecukupan informasi ialah informasi yang dibutuhkan, seperti report tentang proses pembelajaran Alfamidi class mengenai pemasukan produk atau item pada teaching factory, dimana pihak SMKN 1 Tangerang melaporkan produk dan total harga yang dibutuhkan dalam pemasukan teaching factory kepada Alfamidi yang tentunya sesuai dengan kebutuhan. Jika dianggap berlebihan, maka Alfamidi akan melakukan tinjauan ulang untuk meyakinkan apakah laporan tersebut sesuai kebutuhan atau tidak.
3. Kemampuan untuk menyarankan perbaikan
   Pada hasil penelitian ini, ketika terdapat evaluasi maka terdapat pula perbaikan yang berupa inovasi, seperti adanya keterbatasan guru internal dalam mempelajari materi sinkronisasi, maka Alfamidi dengan sigap membuat sertifikasi atau pelatihan khusus guru internal Alfamidi class, dengan perbaikan tersebut tentu dapat memudahkan guru internal dalam mempelajari materi sinkronisasi.

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

4. Efektivitas berbagai saluran komunikasi hilir/ kebawah
   Mengingat bahwa arah komunikasi pada penelitian ini ialah vertikal dan horizontal, maka dapat dikatakan efektif, dikarenakan komunikasi dapat dimulai dari mana saja dan yang terpenting ialah masing-masing pihak antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi mengetahui komunikasi yang terjalin atau informasi terkini, baik dari pimpinan atau bawahan SMKN 1 Tangerang, maupun pimpinan atau bawahan Alfamidi.
5. Kualitas lingkungan
   Pada hasil observasi penelitian ini, kualitas lingkungan antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi sangat supportive dan profesionalitas, dimana antara kedua belah pihak saling menghargai dan melengkapi satu sama lain, sehingga komunikasi yang dihasilkan sangat baik dan efektif, dimana hal ini tentu dapat berdampak pada tingkat keberhasilan lulusan itu sendiri.
6. Bagaimana kolega berkomunikasi
   Kolega komunikasi pada SMKN 1 Tangerang tentu sangat baik, mengingat bahwa Alfamidi merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar dan terbaik, maka dapat dipastikan bahwa Alfamidi merupakan kolega terpercaya bagi SMKN 1 Tangerang dalam menjalani kerjasama tersebut.
7. Informasi tentang organisasi secara keseluruhan
   Pada hasil observasi menunjukkan bahwa informasi antara SMKN 1 Tangerang dan Alfamidi memiliki rekam jejak yang baik dan terpercaya, hal ini diwujudkan dengan adanya kerjasama antara kedua belah pihak yang sudah terjalin selama 7 tahun lamanya.
8. Integrasi organisasi
   Kerjasama antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi dapat terjalin tentu dikarenakan visi dan misi atau keinginan antara satu sama lain, dimana dalam kerjasama ini maka keduanya dapat diuntungkan, seperti salah satu keinginan SMKN 1 Tangerang dengan adanya kerjasama ini ialah dapat membangun mutu lulusan yang berkualitas, sedangkankan keinginan Alfamidi itu sendiri ialah dapat melakukan penyerapan lulusan dari Alfamidi class.

2. Persentase mutu lulusan yang diperoleh SMKN 1 Tangerang melalui Program Alfamidi Class

Hasil dari komunikasi yang dilakukan secara baik dan efektif, hingga akhirnya secara resmi menyatakan bahwa kedua belah pihak telah memutuskan untuk kerjasama dengan adanya simbol berupa MOU. Maka dari itu terbentuklah beberapa inovasi dari hasil kerja sama tersebut, yaitu adanya kelas industri, kegiatan PKL, hingga akhirnya proses perekrutan. Kelas industri atau Alfamidi class itu sendiri dibentuk untuk mempermudah lulusan SMKN 1 Tangerang terutama pada jurusan BDP. Dan dalam pembentukkan kelas industri tersebut tentu memiliki proses tersendiri, dimana hingga akhirnya hanya terdapat satu kelas industri saja.

Penetapan Alfamidi class itu sendiri dapat ditentukan karena adanya proses seleksi dalam penyerapan kelas industri, dimana proses seleksi tersebut untuk menyaring peserta didik yang sekiranya memang layak untuk mengikuti program tersebut, karena bagaimanapun juga pihak industri atau Alfamidi juga memiliki standar-standar yang dibutuhkan dalam kerjasama tersebut atau kriteria yang dibutuhkan agar hasil yang dicapai dapat berkualitas. Proses seleksi tersebut juga memiliki serangkaian kegiatan yang nantinya dilakukan oleh calon peserta didik Alfamidi class sebagai penyerapan kelas industri.

Proses seleksinya itu sendiri pun berupa kelengkapan administrasi seperti nilai rapot, SKL, kartu keluarga dan sebagainya. Setelah itu melakukan body check, dimana pengecekan tersebut meliputi cek berat badan, tinggi badan, dan tes buta warna, pada tahap selanjutnya psikotes yang berupa tes aritmatika dan culture test (CT) . Jika lulus pada serangkaian tersebut, maka dilanjutlah proses terakhir yaitu wawancara mendalam. Tentu proses seleksi tersebut tidak adanya paksaan dari pihak manapun. Hal ini dikarenakan semua proses dalam kerja sama ini dilaksanakan atas persetujuan dari masing-masing pihak. Terutama ialah dalam penyerapan kelas industri itu sendiri.

Penyerapan kelas industri tersebut tentu dapat membantu mutu lulusan SMKN 1 Tangerang menjadi lebih baik dan berkualitas, karena dengan adanya Alfamidi class, SMKN 1 Tangerang mampu memiliki tingkat keberhasilan lulusan sebesar 100%, dimana lulusan tersebut sudah terjamin berkualitas berkat adanya kelas

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

industri Alfamidi. Dibelakang keberhasilan yang mencapai 100% tentu terdapat upaya-upaya yang dilakukan SMKN 1 Tangerang dan Alfamidi dalam kerjasamanya tersebut agar dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Upaya-upaya tersebut berupa:

1. Sinkronisasi kurikulum Alfamidi
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum Alfamidi
3. Terdapat guru tamu atau guru industri
4. Terdapat sertifikasi kompetensi atau pelatihan khusus pada guru internal yang disediakan oleh Alfamidi.
5. Sarana praktek yang memadai (teaching factory)
6. Terdapat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
7. Terdapat kunjungan SMK ke Distribution Center (DC)
8. Terdapat kunjungan industri (supervisi)
9. Terdapat penyerapan lulusan industri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama yang terjalin SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi membuahkan hasil yang baik dan sesuai dengan keinginan SMKN 1 Tangerang, sehingga kerjasama kedua belah pihak antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi mampu menciptakan komunikasi yang efektif dan berjalan lancar.

Komunikasi dapat berjalan efektif dan lancar karena adanya strategi komunikasi yang digunakan antara kedua belah pihak, yaitu keterbukaan komunikasi yang diterapkan oleh SMKN 1 Tangerang dan Alfamidi, dalam kerjasama ini penerapan keterbukaan komunikasi ialah dengan memanfaatkan media yang ada, dimana dengan adanya kemajuan zaman, maka akan memudahkan SMKN 1 Tangerang dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pihak Alfamidi.

Keterbukaan komunikasi tentu tidak dapat berjalan dengan lancar bila hanya salah satu pihak saja yang menerapkannya. Maka dari itu perlu kedua belah pihak untuk saling terbuka. Hal ini tentu dilakukan juga oleh Alfamidi untuk saling terbuka satu sama lain terkait teknis, hambatan atau hal-hal lainnya, sehingga dapat digaris bawahi bahwa keterbukaan komunikasi dapat dimulai dari siapa saja.

Strategi lainnya ialah kedua belah pihak mampu meyakini satu sama lain yaitu dengan cara menghargai dan melengkapi kekurangan satu sama lain, hal inilah yang membuat kerjasama antara SMKN 1 Tangerang dengan Alfamidi dapat berjalan dalam jangka waktu panjang, hingga akhirnya mampu menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dengan tingkat keberhasilan 100%. Hal ini dapat dilihat dari informan yang diteliti serta data-data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka upaya-upaya yang telah dilakukan baik dari SMKN 1 Tangerang maupun Alfamidi dalam membangun mutu lulusan SMKN 1 Tangerang melalui program Alfamidi class secara baik dan berkualitas ialah sebagai berikut:

1. Sinkronisasi kurikulum Alfamidi
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum Alfamidi
3. Terdapat guru tamu atau guru industri
4. Terdapat sertifikasi kompetensi atau pelatihan khusus pada guru internal yang disediakan oleh Alfamidi.
5. Sarana praktek yang memadai (teaching factory)
6. Terdapat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
7. Terdapat kunjungan SMK ke Distribution Center (DC)
8. Terdapat kunjungan industri (supervisi)
9. Terdapat penyerapan lulusan industri

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, H. (2013). Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo.

Haris, A. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Indonesia, B. P. S. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. Badan Pusat Statistik, 11(84), 1–28.

Kumaat, H. (2018). Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia. Seminar Internasional, ISSN, 1907–2066, 231–238.

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Lestari, Bekdi dan Pardimin, P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. Media Manajemen Pendidikan, 2, 113. https://doi.org/10.30738/mmp/v2i1.3652

Pace, R. W. dan D. F. F. (2016). Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan (D. Mulyana (ed.); Cetakan 6). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwadi, A., Sudiyono, Yufridawati, & Jauhari, M. R. (2019). Model Kerja Sama SMK dengan kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, serta Dunia Usaha dan Industri: Kasus SMK Bidang Keahlian Kemaritiman. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Riduwan. (2014). Metode Observasi dan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, S. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar. In Sosiologi (Edisi Revi). Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pembiayaan Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(1), 266–280.

Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H. . (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif (2 ed.). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Zazin, N. (2017). Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi (M. Sandra (ed.); Cetakan 2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)